

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai wilayah kepulauan dengan keadaan geografis yang berbeda-beda memiliki corak kebudayaan yang beraneka ragam. Kehidupan budaya Indonesia pada zaman Islam seperti pada zaman sebelumnya berpusat di Istana raja dan dipusat pemerintahan di daerah corak kebudayaan feodal zaman Hindu masih dipertahankan terus dan mewarnai bentuk ungkapan seni zaman kekuasaan raja-raja Islam, yang kemudian digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan Islam, diantara contoh yang ada dan menjadikan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Seni Bela Diri. Semula seni tradisional di Banten masih kental dengan warisan Hindu yang masih dipertahankan hingga kini, hingga mengalami Islamisasi di Banten.¹

Dalam sejarah penyebaran agama Islam, terutama di Pulau Jawa banyak ditemukan literatur bahwa pada masa awal, da'i sebagai penyebar Islam banyak dipegang peranannya oleh para "*wali sembilan*" yang lebih dikenal dengan "*walisongo*". Walisongo disini diartikan sebagai sekumpulan orang (semacam dewan dakwah) yang dianggap memiliki hak untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat Islam di bumi Nusantara pada zamannya.²

¹ Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1986), cet. ke. 1, hal. 1-2

² Selamet mulyana, *Runtuhnya keradjaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*, (Jakarta: Baharata, 1968).hal. 19

Media yang dikembangkan oleh para wali dalam gerakan dakwahnya adalah melalui media kesenian budaya setempat, di samping melalui jalur sosial-ekonomi. Lebih tepatnya pengislaman kultur atau mengkulturkan Islam. Sebagai contoh adalah dengan media kesenian wayang dan tembang-tembang Jawa yang dimodifikasi dan disesuaikan oleh para wali dengan konteks dakwah.

Dalam konteks penyebaran dan pengembangan dakwah di Banten, terdapat media yang masing-masing dipergunakan, yaitu Seni Bela Diri yang menjadi fokus penelitian ini. Dahulu di zaman kolonial, seni tradisional ini berkembang dengan baik, karena selain dipergunakan untuk berdakwah juga menentang kekuasaan penjajah Belanda. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai kesenian tradisional bela diri. Mengenai kesenian tradisional bela diri yang menjadi bahasan ini juga tidak terlepas dari perkembangan agama Islam di pulau Jawa, khususnya di daerah Banten. Bahkan lebih dari itu pertumbuhan kesenian beladiri di Banten adalah juga bersamaan dengan bangkitnya perlawanan masyarakat Banten terhadap kekuasaan Belanda yang ingin menguasai Banten, yaitu pada abad ke-16. Pada waktu itu perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda dilakukan dengan berbagai cara namun semuanya itu mempunyai satu tujuan untuk mengusirnya dari bumi Indonesia.

Namun kini, seni tradisional ini mengalami perubahan dan nyaris terlupakan karena kurang perhatian, baik dari pemerintah maupun masyarakat Banten itu sendiri. Menurut Amantubillah Hidayat, selaku salah satu pendiri

Padepokan Reog Al-Ikhlas semakin menurunnya eksistensi seni tradisional beladiri di mata masyarakat dan tergesernya oleh arus perkembangan zaman yang semakin modern ini, dan terlena dengan kehadiran budaya-budaya baru yang di anggap lebih keren dan menarik. Padahal tanpa disadari kesenian ini semakin lama akan hilang dengan sendirinya. kejadian semacam ini yang mendorong saya ingin meneliti mengenai seni tradisional beladiri.

Pencak Silat sebagai salah satu peninggalan budaya leluhur bangsa merupakan sebuah seni beladiri yang khas sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Keberadaan Pencak Silat pada hakikatnya adalah sebuah budidaya kepribadian bangsa Indonesia yang di dalamnya selain mengandung unsur beladiri, juga terdapat unsur seni, olahraga, dan spiritual bergabung menjadi satu kesatuan yang padu dan tidak dapat dipisahkan.

Pencak, dapat mempunyai pengertian gerak dasar bela diri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan Silat, mempunyai pengertian gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri/ manusia dari bela diri atau bencana. Dewasa ini istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri dan kebatinan. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PB. IPSI adalah sebagai berikut: “Pencak adalah gerak bela-serang, yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi pencak lebih menunjukkan pada segi lahiriah. Silat adalah gerak-bela-serang

yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidup suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada tuhan yang maha esa”.³

Sedangkan menurut RM. Imam Koesoepangat, pencak adalah gerakan bela diri tanpa lawan, sedangkan silat adalah gerakan bela diri yang tidak bisa dipertandingkan. Di sini pencak merupakan sebuah seni.⁴

Perguruan pencak silat Reog Al-Ikhlas adalah salah satu padepokan yang ada di Gerem Raya Cilegon yang berdirinya terhitung masih muda yakni pada tanggal 14 Juli 2007, yang pada saat itu dipelopori oleh 6 tokoh pendiri yaitu: Amantubillah Hidayat, Mas’ud, Nukman Syibli, Royani, H. Mujib dan Suhaimi. Tujuan didirikannya padepokan tersebut diantaranya, untuk melestarikan budaya tradisional pencak silat khas Banten dan sebagai media dakwah Islamiah.

Nama Reog disini bukan mengambil khas budaya dari Jawa Timur bagian barat-laut yakni “Reog Ponorogo”, yang begitu khas dengan pertunjukan tarian topeng berbentuk kepala singa yang dikenal sebagai “Singa barong”, dan para penari “Gemblak” yang menunggangi kuda-kudaannya, akan tetapi Nama Reog Al-Ikhlas yang dimaksud adalah nama singkatan “Reog” yang berarti Remaja Ogah Gulat dan Ikhlas berarti ketulusan hati pada seluruh anggota padepokan Reog Al-Ikhlas sesuai dengan yang di ajarkan oleh para tokoh pendiri Reog Al-Ikhlas yang harus ditanamkan pada setiap individu anggotanya.

³O’ong Maryono, *Pencak Silat, Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang, 2000), hal. 5

⁴Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, (Jakarta: Puspa Swarna, Cetakan pertama, 1993), hal.2

Kegiatan rutin di padepokan Reog Al-Ikhlas adalah setiap malam Minggu dan malam Sabtu, pada malam Minggu, latihan gerak seni bela diri untuk melatih ketangkasan para anggota padepokan yang diawali dengan pembacaan silsilah/hadhorot dan dzikir bersama, untuk mendoakan para pendahulunya, anggota juga di latih untuk berpuasa sunah dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap ridhonya, dan pada malam Sabtu untuk latihan gembrung/musik yang mengiringi seni gerak pencak silat tersebut. Alasan para tokoh pendiri kenapa di padepokan Reog Al-Ikhlas kegiatan rutinitasnya di jadwalkan di malam Sabtu dan Minggu karena salah satu alasannya adalah untuk menarik para generasi pemuda agar tidak terbawa oleh dunia bebas atau malam Minggu yang panjang, sebagaimana yang sedang musimnya malam Minggu bersama para pasangan muda-mudi yang belum sah secara syari'at Islam. Oleh karenanya didirikannya padepokan Reog Al-Ikhlas sebagai salah satu wadah untuk meminimalisir para masyarakat khususnya untuk generasi muda harapan bangsa agar tidak terbawa oleh budaya yang tidak sejalan dengan aturan agama Islam.

Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Atas dasar beberapa pemikiran diatas, penulis mencoba untuk menyusun sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul. **Peran Seni Bela Diri Dalam Menyiarkan Nilai-nilai Dakwah (Studi Kasus di Padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon Cilegon-Banten).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana Aliran Seni Beladiri Padepokan Reog Al-Ikhlas?
2. Bagaimana Nilai-nilai dakwah yang ada dalam seni beladiri Padepokan Reog Al-Ikhlas?
3. Media dakwah apa yang digunakan oleh Padepokan Reog Al-Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Aliran Seni Beladiri Padepokan Reog Al-Ikhlas
2. Untuk mengetahui Bagaimana Nilai-nilai dakwah yang ada dalam seni bela diri Padepokan Reog Al-Ikhlas
3. Untuk mengetahui Media dakwah apa yang digunakan oleh Padepokan Reog Al-Ikhlas

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Dalam konteks akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang. Dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai seni tradisional beladiri kepada

pembaca, masyarakat, khususnya Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, dan anggota padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon Cilegon Banten.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi mengenai dakwah antar budaya dan antar kelompok. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang dakwah dan komunikasi Antar budaya dan Antar kelompok.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa buku maupun tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang akan penulis tulis. Seperti berikut ini:

1. Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Islam dalam Seni Tradisional Debus di Menes Pandglang Banten*". Karya Iis Sulastri, S.Kom.I tahun 2014. Dalam skripsi ini penulis melihat Debus dari sudut antropologi. Tulisan Iis Sulastri ini memiliki kelebihan dalam analisi antropologi, tapi, kurang begitu mendalam berkenaan dengan nilai-nilai Islamnya yang di ambil dalam seni debus itu sendiri. Maka, hadirnya penelitian yang akan penulis

tulis untuk mengambil nilai-nilai dakwah dari sudut seni bela diri baik dari sisi kerohanian dan seni gerak.

2. Skripsi yang berjudul “*Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Priode 1922-2000)*”. Karya Amran Habibi, S.Hum tahun 2009. Dalam skripsi ini penulis lebih mengedepankan sejarah perkembangan persaudaraan setia budinya dari pada menggali lebih dalam bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia itu sendiri. Maka, dengan adanya penulisan skripsi yang berjudul Peran Seni Bela Diri Dalam Menyiarkan Nilai-nilai Dakwah untuk sedikitnya melengkapi di bidang yang sama, yang tidak hanya menggali sisi historisnya saja, terlebih kepada Nilai-nilai dakwah yang ada dalam seni beladiri itu sendiri.
3. Buku yang berjudul “*Kebangkitan Bandrong*”. Karya H. Mansur Muhyidin tahun 2001. Dalam buku ini penulis hanya mengungkap sejarah pencak silat bandrong dan awal mula kebangkitan Bandrong. Kurang pembahasan yang lebih dalam tentang bandrong itu sendiri, juga kurangnya pembahasan secara meluas mengenai sepak terjang bandrong. Maka, dalam penulisan Skripsi yang berjudul Peran Seni Bela Diri Dalam Menyiarkan Nilai-nilai Dakwah akan menambahkan juga sedikitnya tentang sepak terjang aliran silat Bandrong yang berkolaborasi dengan beberapa aliran silat yang berbeda, yang kemudian di jadikan sebagai satu kesatuan aliran silat yang tidak bisa di pisahkan.

F. Kerangka Teoritik

Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya. Menurut Poerwadarminta, teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.⁵ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikemukakan Bronislaw Malinowski (1884-1942). Menurut Malinowski, semua unsur kebudayaan akan bermanfaat bagi masyarakat atau dengan kata lain bahwa fungsionalisme berpandangan bahwa kebudayaan mempertahankan setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, yang sudah merupakan bagian kebudayaan dalam suatu masyarakat.⁶

Inti dari teori fungsionalisme adalah bahwa segala aktifitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat sebenarnya mempunyai maksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari jumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (pemenuhan kebutuhan). Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai dakwah yang terkandung di Padepokan Reog Al-Ikhlas. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam Padepokan Reog Al-Ikhlas.

⁵W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1054.

⁶Koentjaraningrat, *Sejarah teori Antropologi I*, (Jakarta: UI Press, 1980), hal. 167.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif,⁷ yaitu suatu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengelola, menganalisa dan menafsirkan secara kualitatif. Oleh karena itu data-data penelitian yang dikumpulkan dalam wujud konsep-konsep.⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber pada data deskriptif,⁹ yaitu dengan cara penulisan menggambarkan permasalahan dengan didasari oleh data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk kemudian ditarik kesimpulan.

3. Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari dua sumber yang berbeda, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu merupakan data utama. Data primer merupakan hasil wawancara secara langsung kepada kelompok seni bela diri padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon Cilegon Banten.

⁷Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang dapat diamati. Definisi lain penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Lihat Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4

⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4

⁹Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Magna Script, 2004)

- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berfungsi sebagai data pendukung. Data sekunder didapat dari buku-buku, internet, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yaitu pelaku pokok pembicaraan, sesuatu yang menjadi pusat pengamatan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemimpin kelompok dan para tokoh perguruan padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon Cilegon Banten.

b. Objek Penelitian

Objek yaitu sesuatu yang menjadi sasaran pembicaraan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam seni tradisional beladiri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data yang sedang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penulis melakukan peninjauan langsung ke lokasi yang dalam hal ini adalah padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon Cilegon Banten.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (*Pengamatan Langsung*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan kegiatan langsung kelapangan.¹⁰ Observasi dalam hal ini bertujuan untuk mencatat data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Wawancara (*Interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yakni dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang akan dibahas.¹¹ Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada tokoh, ketua dan anggota padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon Cilegon Banten.
3. Dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan resmi, juga termasuk dokumen-dokumen yang mengungkap suatu gambaran, seperti: surat-surat, buku harian, dan lain-lain, termasuk hasil dari

¹⁰Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 79.

¹¹Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 83.

wawancara terhadap orang-orang terkait dalam kegiatan penelitian ini.¹²

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 3 responden untuk di jadikan sebagai sumber utama di lapangan, yakni dengan Amantubillah Hidayat sebagai penanggung jawab Padepokan Reog Al-Ikhlas, Nukman Syibli sebagai penasihat Padepokan Reog Al-Ikhlas dan Abdul Muis sebagai ketua Ranting Kidadap sebagai salah satu Padepokan ranting yang ada di Kelurahan Gerem. Dan ada beberapa responden lain sebagai informasi penguat yakni dari anggota Padepokan Reog Al-Ikhlas. Adapun penelitian ini di lakukan selama 8 bulan 2 minggu yakni sejak tanggal 05 Juli 2019 sampai 20 Februari 2020.

b. Riset Kepustakaan (*Library Reasearch*)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan dengan membaca, memahami dan menganalisa buku-buku serta menelusuri berbagai literatur yang relevansinya dengan pembahasan ini, serta literatur lain sebagai penunjang untuk dikaji lebih juga guna mencari landasan pemikiran dalam upaya pemecahan masalah.

6. Teknik Mengolah dan Analisis Data

a. Mengolah Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milihnya menjadi satu

¹²Parsudi Suparlan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika-Universitas Indonesia, 1994), hal. 66-67.

yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen).¹³

b. Analisis Data

Semua data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, maka analisis berdasarkan pernyataan keadaan dan ukuran kualitas (bersifat non statistik) yaitu cara melaporkan data mengklasifikasikan serta menjelaskan semua data yang terkumpul secara apa adanya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini, yang dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau dibahas. Adapun sistematika pembahasannya meliputi: Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Bela Diri Indonesia (Studi kasus Padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon)*).

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Profil Padepokan Reog Al-Ikhlas yang terdiri dari Sejarah Berdirinya Padepokan Reog Al-Ikhlas, Visi Misi dan Tujuan Padepokan Reog Al-Ikhlas, Kegiatan-kegiatan di Padepokan Reog Al-Ikhlas, Aliran-

¹³Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal.248

aliran Pencak Silat Padepokan Reog Al-Ikhlas, Metode Latihan di Padepokan Reog Al-Ikhlas, Sarana Prasarana di Padepokan Reog Al-Ikhlas.

BAB III Konsep Dakwah dan Pencak Silat yang terdiri dari Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Prinsip-prinsip Dakwah, Nilai-nilai Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Macam-macam Dakwah, Dakwah dan Pencak Silat.

BAB IV Peran Padepokan Reog Al-Ikhlas Dalam Menyiarkan Nilai-nilai Dakwah yang terdiri dari Aliran Seni Beladiri Padepokan Reog Al-Ikhlas, Nilai-nilai Dakwah dalam Seni Beladiri Padepokan Reog Al-Ikhlas dan Media Dakwah di Padepokan Reog Al-Ikhlas.

BAB V Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan Saran.